

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

Dewi Istikhomah¹

Martini²

E-mail : Dewi.istikhomah24@gmail.com ; Martini@budiluhur.co.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research purposed to know the influence of company size, size of public accountant, debt to asset ratio and audit committee on audit delay of Company of Manufacutring Sector Consumer Goods Industry that Listed at Indonesia Stock Exchange on Period 2015-2017. The sampling method used purposive sampling technique in which in accordance with the criteria set acquired 29 companies and data used are secondary data. Multiple linear regression analysis used in this study by using statistical product and service solutions (SPSS) v.20.0 program. The results showed that company size and size of public accountant did not significant influence to the audit delay. while debt to asset ratio and audit committee exhibited significantly effect to the audit delay.

Keyword : *audit delay, company size, size of public accountant, debt to asset ratio, audit committee*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia industri barang konsumsi di Indonesia saat ini semakin pesat, pertumbuhan ini didorong oleh adanya kebutuhan sehari-hari yang digunakan masyarakat. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan Standar Akuntansi Keuangan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Auditor secara tepat waktu. Laporan Keuangan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2017), tujuan dari laporan keuangan sebagai sumber informasi yang berisikan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna. Oleh karena itu, laporan keuangan akan lebih bermanfaat untuk kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain seperti manajemen perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timeliness*) karena apabila laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok atas laporan keuangan dan oleh karena itu laporan keuangan sebaiknya disampaikan tepat waktu. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan. Laporan keuangan yang relevan yakni memiliki ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangannya (Darmawan dan Widhiyani, 2017).

Ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan pasar modal sebagai salah satu pendanaan. Sehingga auditor memerlukan waktu yang cukup untuk mengumpulkan semua bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya atas kewajaran laporan keuangan (Okalesa, 2018).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay*. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *Debt to Asset Ratio* dan Komite Audit.

KAJIAN TEORI

Audit Delay

Audit delay adalah keterlambatan atau lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan audit independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan keseluruhan dari total *asset* suatu perusahaan yang dilihat dari skala besar dan kecil perusahaan dilihat berdasarkan total penjualan, total *asset*, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan nilai buku perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan nilai logaritma natural dari total *asset*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran kantor akuntan publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *Big four* dan KAP *non Big Four*. Ukuran Kantor Akuntan Publik diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit dengan KAP *Big four* diberi nilai 1 dan Perusahaan yang diaudit dengan KAP *non Big Four* diberi nilai 0.

$$\text{Ukuran Kantor Akuntan Publik} = 0 \text{ KAP non The Big Four}$$

$$1 \text{ KAP The Big Four}$$

Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik itu kewajiban untuk membayar hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek

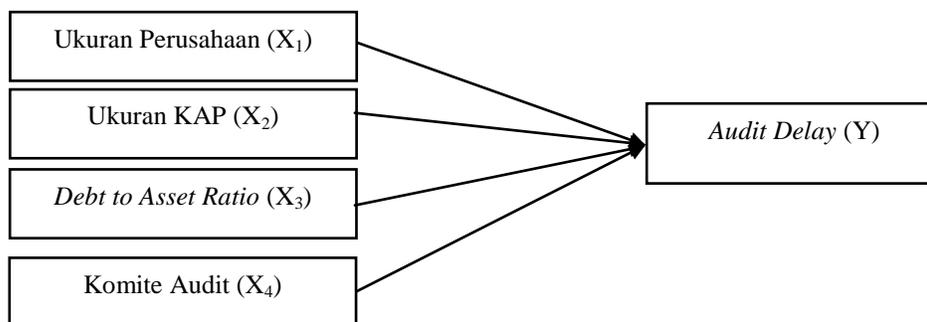
$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}$$

Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar yang dibentuk dengan tujuan membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

$$\text{Komite Audit} = \text{Total Dewan Komite Audit} / \text{Total Dewan Komisaris}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Perusahaan berskala besar akan menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena perusahaan memiliki pengendalian internal lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil. Hal tersebut disebabkan oleh Perusahaan berskala besar memiliki audit internal yang sangat profesional dalam bidangnya untuk mengurangi terjadinya *audit delay*. perusahaan yang besar juga memperoleh pengawasan dengan ketat oleh investor, pengawan modal dan pemerintah sehingga perusahaan membutuhkan proses penyampaian laporan keuangan yang lebih cepat (Ningsih dan Widiyani, 2015). Hipotesisnya sebagai berikut :

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

KAP *Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan mereka memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak serta memiliki pengalaman yang lebih banyak dari KAP lainnya. Disamping itu, KAP *big four* memiliki fee yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dibandingkan KAP *non big four* (Puspitasari dan Latrini, 2014). Hipotesisnya sebagai berikut :

H₂ : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Audit Delay*

Debt to asset ratio tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik atau gagal dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*. Kesehatan finansial perusahaan yang buruk dimana mungkin terjadi karena manajemen yang buruk dan *fraud*. Fokus auditor dalam hal ini akan membutuhkan waktu yang intens dalam melaksanakan proses audit karena harus mengumpulkan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya (Irman, 2017). Hipotesisnya sebagai berikut :

H₃ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Komite audit dapat mendorong dan mempengaruhi auditor yang memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk bekerja secara efektif dan efisien, karena komite audit bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan auditor. Adanya komite audit yang mengawasi pekerjaan auditor, maka auditor akan bekerja secara sungguh-sungguh dan akan tepat waktu. Jumlah komite audit menentukan tindakan yang akan dilakukan pihak manajemen perusahaan terhadap penyelesaian proses audit untuk menghindari terjadinya *audit delay* (Ningsih dan Widhiyani (2015). Hipotesisnya sebagai berikut :

H₄ : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder dalam keperluan analisis. Adapun data sekunder yang dikumpulkan penulis yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dan dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen-elemen yang menunjukkan dengan ciri-ciri tertentu untuk membuat suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 42 perusahaan. Sedangkan, sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga menghasilkan sampel penelitian dengan jumlah 29 perusahaan.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam hasil output SPSS pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa Asymp. Sig. output $0,264 > 0,05$, Dari hasil output pengujian diatas dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Penelitian ini dapat dilihat dari tabel Coefficients. Berikut hasil dari masing-masing variabel, Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF 1.552 < 10 dan nilai Tolerance 0.644 > 0.10 ; Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki nilai VIF 1.296 < 10 dan nilai Tolerance 0.772 > 0.10 ; *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai VIF 1.007 < 10 dan nilai Tolerance 0.993 > 0.10 ; Komite Audit memiliki nilai VIF 1.575 < 10 dan nilai Tolerance 0.635 > 0.10. Dari hasil output pengujian diatas dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi permasalahan multikoleniaritas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini dapat dilihat dari Grafik Scatterplot, diketahui bahwa tidak ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Selain itu dapat juga dilihat pada hasil uji park. Berikut hasil dari masing-masing variabel, Ukuran Perusahaan memiliki nilai Sig. 0,202 > 0,05 ; Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki nilai Sig. 0,053 > 0,05 ; *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai Sig. 0,187 > 0,05 ; Komite Audit memiliki nilai Sig. 0,684 > 0,05 semua variabel memiliki signifikansi lebih dari 0,05 dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variabel.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson* dengan metode *Chocrane-Orcutt*. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari diperoleh nilai dU dan dL dengan cara mengetahui jumlah n = 87 dan K = 4, dengan kata lain arti dari n adalah jumlah data penelitian dan K adalah jumlah variabel independen, dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat diketahui nilai dL = 1,5567 dan nilai dU = 1,7485 (dilihat dari Tabel DW). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dU < DW < 4-dU (1,7485 < 1.981 < 2.2515) yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Koefisien Determinasi (uji R²)

Tabel 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 ^a	,201	,162	,20081

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Debt to Asset Ratio, Ukuran KAP, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,162. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, *debt to asset ratio* dan komite audit terhadap *audit delay* sebesar 16,2% (0,162x100%). Sisanya sebesar 83,8% (100%-16,2%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini seperti umur perusahaan, *return on asset*, *debt to equity ratio*, pergantian auditor, opini auditor.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,832	4	,208	5,159	,001 ^b
	Residual	3,307	82	,040		
	Total	4,139	86			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Debt to Asset Ratio, Ukuran KAP, Ukuran perusahaan

Berdasarkan uji ANOVA atau uji F test pada tabel 2 diatas, F_{hitung} sebesar 5,519 sedangkan F_{tabel} dengan signifikan 5% diperoleh F_{tabel} 2,48. Dalam hal ini maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,519 > 2,48$. Selain itu, nilai probabilitas sig. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,247	,538		6,035	,000
Ukuran perusahaan	,028	,017	,195	1,585	,117
Ukuran KAP	-,059	,049	-,135	-1,204	,232
Debt to Asset Ratio	,318	,114	,276	2,784	,007
Komite Audit	,266	,092	,358	2,886	,005

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 3 diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengujian Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan

Diketahui :

$$t_{hitung} = 1,585$$

$$t_{tabel} = 1,663 \text{ (df=87-4-1=82, dengan signifikansi 0,05)}$$

$$\text{Sig. Output} = 0,117$$

Pada table 3 di atas, diketahui nilai Sig. Output variabel ukuran perusahaan sebesar 0,117 ($0,117 > 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,585 < 1,663$) dengan demikian H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*.

2. Pengujian Koefisien regresi variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik

Diketahui :

$$t_{hitung} = -1,204$$

$$t_{tabel} = 1,663 \text{ (df=87-4-1=82, dengan signifikansi 0,05)}$$

$$\text{Sig. Output} = 0,232$$

Pada table 3 di atas, diketahui nilai Sig. Output variabel ukuran kantor akuntan publik sebesar 0,232 ($0,232 > 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,204 < 1,663$) dengan demikian H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*.

3. Pengujian Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio*

Diketahui :

$$t_{hitung} = 2,784$$

$$t_{tabel} = 1,663 \text{ (df=87-4-1=82, dengan signifikansi 0,05)}$$

$$\text{Sig. Output} = 0,007$$

Pada table 3 di atas, diketahui nilai Sig. Output variabel debt to asset ratio sebesar 0,007 ($0,007 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,784 > 1,663$) dengan demikian H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel debt to asset ratio secara parsial berpengaruh terhadap variabel *audit delay*.

4. Pengujian Koefisien regresi variabel Komite Audit

Diketahui :

$$t_{hitung} = 2,886$$

$$t_{tabel} = 1,663 \text{ (df=87-4-1=82, dengan signifikansi 0,05)}$$

$$\text{Sig. Output} = 0,005$$

Pada table 3 di atas, diketahui nilai Sig. Output variabel komite audit sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,886 > 1,663$) dengan demikian H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit secara parsial berpengaruh terhadap variabel *audit delay*.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,247	,538		6,035	,000
Ukuran perusahaan	,028	,017	,195	1,585	,117
Ukuran KAP	-,059	,049	-,135	-1,204	,232
Debt to Asset Ratio	,318	,114	,276	2,784	,007
Komite Audit	,266	,092	,358	2,886	,005

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui persamaan regeresinya yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 3,247 + 0,028 X_1 - 0,059 X_2 + 0,318 X_3 + 0,266 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Audit Delay*
- a = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = Ukuran Kantor Akuntan Publik
- X₃ = *Debt to Asset Ratio*
- X₄ = Komite Audit
- e = *Error*

Berdasarkan persamaan regresi tersebut , dibawah ini penjelasan mengenai persamaan regresi tersebut :

1. Konstanta sebesar 3,247 artinya jika ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, *debt to asset ratio* dan komite audit nilainya adalah 0, maka *audit delay* memiliki nilai sebesar 3,247.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0,028 artinya peningkatan nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 1 akan mengakibatkan kenaikan nilai variabel *audit delay* sebesar 0,028. Tetapi koefisien beta sebesar 0,028 tidak dapat mempengaruhi *audit delay* karena ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.
3. Koefisien regresi variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai sebesar -0,059 artinya peningkatan nilai variabel ukuran kantor akuntan publik sebesar 1 akan mengakibatkan penurunan nilai variabel *audit delay* sebesar -0,059. Tetapi koefisien beta sebesar -0,059 tidak dapat mempengaruhi *audit delay* karena ukuran kantor akuntan publik tidak mempengaruhi *audit delay*.
4. Koefisien regresi variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai sebesar 0,318 artinya peningkatan nilai variabel *debt to asset ratio* sebesar 1 akan mengakibatkan kenaikan nilai variabel *audit delay* sebesar 0,318.
5. Koefisien regresi variabel komite audit memiliki nilai sebesar 0,266 artinya peningkatan nilai variabel komite audit sebesar 1 akan mengakibatkan kenaikan nilai variabel *audit delay* sebesar 0,266.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar atau kecil, auditor harus menyelesaikan laporan audit secara professional supaya dapat mengurangi terjadinya *audit delay*. sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan bahwa laporan keuangan tahunan harus diterbitkan maksimal pada akhir bulan ketiga. Auditor mempunyai anggapan bahwa dalam proses pengauditan seberapa banyaknya jumlah aset yang dimiliki setiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntan publik.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan Perusahaan mengalami *audit delay* tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran kantor akuntan publik. Setiap KAP *The Big Four* atau *non big four* memiliki tenaga spesialis yang profesional yang melakukan audit secara efisien sehingga mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu sesuai perturan yang berlaku. Sehingga tidak menjamin menggunakan jasa audit dari KAP *non Big Four* akan mengalami *audit delay* yang lebih lama dibanding dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four*.

Pengaruh Debt to Asset Ratio dengan Audit delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. *debt to asset ratio* sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik itu kewajiban untuk membayar hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar *debt to asset ratio* yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin panjang. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik atau gagal dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang *reliable*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Komite audit bertugas untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan, kemudian mengevaluasi hasil untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan semakin singkat dan pengendalian internal perusahaan akan menjadi semakin baik. Sehingga dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan audit.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, Hal ini ditunjukkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,585 < 1,663$) dan nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu $0,117$.
2. Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, Hal ini ditunjukkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,204 < 1,663$) dan nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu $0,232$.
3. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, Hal ini ditunjukkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,784 > 1,663$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,007$.
4. Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, Hal ini ditunjukkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,784 > 1,663$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I Putu Yoga dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.21 No.1, 2302-8556.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Irman, Mimelientesa., 2017, Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay, Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), Vol.1 No.1, 2597-5234.
- Ningsih, I gusti Ayu Puspita Sari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.13 No.2, 481-495.
- Okalesa. 2018. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Debt to Asset Ratio terhadap Audit Delay*. Journal of Economic, Business and Accounting. Vol.1 No.2, 2597-5234.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.8 No.2, 2302-8556.

